

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa ialah sebuah alat komunikasi yang penting untuk menunjang interaksi sehari-hari manusia. Tanpa bahasa, manusia tidak akan dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam komunikasi, manusia menggunakan ujaran-ujaran untuk menyampaikan pesan yang ingin mereka sampaikan. Kegiatan komunikasi meliputi kegiatan berbicara yang selalu muncul di dalam kehidupan masyarakat, baik dengan teman, keluarga, rekan kerja maupun dengan orang lain. Berkomunikasi dapat dilakukan secara lisan atau tertulis.

Komunikasi dapat ditunjukkan di antaranya melalui tuturan. Tuturan manusia dapat diwujudkan dalam berbagai cara, termasuk tuturan lisan dan tuturan tertulis. Dalam tuturan lisan, penutur disebut sebagai pembicara, dan mitra tutur disebut dengan pendengar, sedangkan dalam tuturan tertulis, penutur disebut sebagai penulis, yang kemudian menyampaikan tuturan tersebut kepada mitra tutur yang biasanya disebut sebagai pembaca. Tuturan lisan biasanya ditemui di televisi dan radio, sedangkan tuturan tertulis biasanya ditemui di surat kabar dan majalah yang melibatkan saling pengertian antara pembicara (penulis) dan mitra bicara (pembaca). Kegiatan yang dimaksud dengan mengatakan tuturan atau ungkapan ini biasanya disebut juga dengan tindak tutur. Tindak tutur menurut Yule (2006) dibedakan menjadi dua macam, ialah tindak tutur langsung dan tidak langsung. Tindak tutur termasuk dalam kajian bidang pragmatik. Pragmatik merupakan ilmu

tentang makna yang ditafsirkan oleh pembicara dan lawan bicara. Pragmatik menurut Yule (2006) adalah kajian yang membahas tentang maksud pembicara terhadap lawan bicaranya. Penelitian ini banyak berkaitan dengan menganalisis maksud pembicara tentang tuturan, bukan arti dari kata-kata atau pun kosakata yang digunakan di dalam tuturan tersebut.

Austin (1962, dalam Saifudin, 2019) menyatakan bahwa lokusi, ilokusi, dan perlokusi merupakan tiga jenis tindak tutur. Tuturan lokusi adalah tuturan yang mengungkapkan informasi dalam bentuk tuturan. Tuturan ilokusi ialah tuturan yang digunakan untuk tujuan mengucapkan sesuatu dan digunakan juga untuk melakukan sesuatu. Tuturan perlokusi adalah tuturan yang terjadi dengan adanya bahasa asing dalam suatu konteks yang mempunyai pengaruh atau pengaruh terhadap pendengar bahasa tersebut (Gerald Mauridiano, 2018).

Searle (1979, dalam Saifudin, 2019) berpendapat bahwa terdapat lima jenis-jenis tindak tutur ilokusi, di antaranya adalah tindak tutur direktif, ekspresif, komisif, asertif, dan deklaratif. Tindak tutur terkait erat dengan kehidupan, tindak tutur direktif ialah salah satu jenis tindak tutur yang erat kaitannya dan sering dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Tindak tutur direktif adalah jenis tuturan yang ditunjukkan untuk memaksa penutur untuk melakukan suatu tindakan tertentu (Mulyani, 2015). Tindakan tersebut contohnya, memesan, memerintahkan, permohonan, menasehati, dan merekomendasi.

Tindak tutur direktif tidak bisa kita hindari dalam kehidupan sehari-hari, karena sudah menjadi salah satu kebiasaan manusia. Tindak tutur direktif dapat ditemui di film, drama, majalah, novel, komik, dan video-video *YouTube*. Tindak

tutur direktif sering muncul dalam kehidupan sosial, tetapi dalam kehidupan bermasyarakat itu sendiri tidak menyadari hal tersebut. Pada zaman sekarang ini, mahasiswa kurang mengetahui arti dan fungsi dari tuturan direktif tersebut, padahal tuturan direktif sangat penting dalam pembelajaran bahasa Jepang karena tuturan direktif banyak ditemukan di kehidupan sehari-hari baik di kelas ataupun di luar kelas. Ketika mengajar di kelas, dosen seringkali menggunakan tuturan direktif pada saat kelas berlangsung, misalnya saat hendak menyuruh mahasiswa untuk mengaji “*Benkyou suru mae ni Al-quran o yomimashou*” atau “sebelum belajar mari kita membaca Al-quran”. Tindak tutur direktif sangat penting untuk diteliti karena sebagai pembelajar bahasa Jepang wajib untuk mengetahui dan mempelajari tindak tutur direktif dalam bahasa Jepang.

Peneliti telah melakukan penelitian pendahuluan dengan menyebarkan angket kepada 20 orang mahasiswa Prodi Pendidikan bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2018 mengenai pemahaman tindak tutur direktif. 70% dari mereka tidak memahami penggunaan tindak tutur direktif dengan memberikan jawaban yang salah pada contoh soal yang diberikan. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat mengidentifikasi tindak tutur direktif yang terdapat dalam bahasa Jepang, yang kemudian dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas khususnya dalam mata kuliah *Kaiwa*. Dalam mata kuliah *Kaiwa*, seringkali kita melakukan kegiatan bermain peran dan ketika melakukannya kita bingung menggunakan pilihan bahasa yang akan digunakan, terutama saat memohon, melarang, dan memerintah untuk melakukan sesuatu, apakah bahasa yang kita gunakan dan fungsinya sudah tepat atau belum, seringkali

pembelajar salah ketika hendak memohon atau meminta pilihan bahasa mana yang sebaiknya digunakan.

Sebagai contoh di dalam isi konten video *YouTube Nihongo Mantappu* yang berjudul ‘*Otsuka Pernah Semir Rambut Berapa Kali? – Who Knows Otsuka Better*’ yang diunggah pada tanggal 24 Oktober 2021.

- Otsuka : じゃあ、一問。「おつかりようま」って言う
漢字を書いてください。
*Jaa, ichimon. Otsuka Ryoma-tte iu kanji o kaite
Kudasai.*
Pertanyaan pertama. Coba tulis nama Otsuka
Ryoma pake kanji
- Jerome : なんでいつも
Nande itsumo
Kenapa selalu begitu
- Otsuka : まあ、一番基本的なだからね
Maa, ichiban honki-tekina dakarane
Ini kan masih pertanyaan dasar ya
- Otsuka : 「おつか」は分かるですよねさすがに
Otsuka wa wakaruru desuyone sasugani
Huruf Otsuka nya pasti tau kan
- Jerome : 「りょう」のヒントお願いします
Ryo no hinto onegaishimasu
Kasih petunjuk buat huruf Ryo nya dong.

Otsuka Ryoma, salah satu teman Jerome membacakan soal pertama dengan bahasa Jepang yang berarti “Coba tulis nama Otsuka Ryoma dengan kanji.” Pada contoh percakapan di atas jika dianalisis terdapat dua jenis tuturan direktif secara langsung yaitu tuturan memerintah dan memohon. Tindak tutur memerintah ditandai dengan kalimat “*Kanji o kaite kudasai*” yang diucapkan oleh Otsuka, bentuk tuturan langsung ditujukan dengan kata “*te kudasai*” yang merupakan pola kalimat *meirei hyogen*/tindak tutur memerintah. Otsuka secara langsung menyuruh

mitra tuturnya untuk menjawab soal yang diberikan, bagi mitra tutur tuturan dari penutur memberikan efek untuk melakukan tuturan yang dituturkan oleh penutur dengan cara menjawab soal tersebut. Selain itu, tuturan kedua memiliki fungsi tuturan memohon dengan ditunjukkan dalam kalimat “*ryo no hinto onegaishimasu*” yang diucapkan oleh Jerome, bentuk tuturan langsung ditunjukkan dengan kata “*onegaishimasu*” yang merupakan bentuk tindak tutur memohon/*irai hyogen*. Tuturan ini memiliki fungsi memohon, di mana Jerome meminta mitra tuturnya untuk memberikan petunjuk dari soal tersebut. Berdasarkan contoh percakapan di atas, dapat diketahui penggunaan tuturan direktif memohon dan memerintah.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizki Firmansyah dari Universitas Diponegoro sebelumnya meneliti *Tindak Tutur Direktif dalam Animea “Kuroshitsuji : a Book of Circus”*. Menurut penelitiannya, ditemukan tuturan direktif menunjukkan makna perintah, permintaan, larangan, izin, dan saran. Menurut penelitian Rizki Firmansyah, tindak tutur direktif permintaan adalah yang paling sering diucapkan dan digunakan dari semua tindak tutur lainnya.

Mushlihah dari Universitas Diponegoro melakukan penelitian yang serupa dengan judulnya *Tindak Tutur Direktif pada Drama Miss Pilot (Kajian Sosiopragmatik)* menemukan 70 bentuk tuturan perintah, 37 bentuk tuturan memohon, 10 bentuk tuturan ajakan, 22 bentuk tuturan larangan, 2 bentuk tuturan anjuran. Pada kedua penelitian tersebut menggunakan drama dan anime sebagai objek penelitiannya.

Berbeda dengan peneliti terdahulu di atas, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan konten video *YouTube* untuk subjek penelitiannya. Alasan peneliti

memilih video *YouTube* untuk dijadikan sumber data adalah dengan diadakannya penelitian pendahulu kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang sekitar 80% dari mereka menjawab pernah menggunakan *YouTube* sebagai media pembelajaran dan sumber mencari informasi, dengan ini *YouTube* banyak digunakan sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa.

YouTube merupakan sebuah situs berbagi video, situs ini dibuat pada Februari 2005 oleh mantan karyawan *PayPal*. *YouTube* memberikan penggunanya kemampuan untuk mengunggah, melihat, dan berbagi video. Di *YouTube* terdapat saluran yang berisi berbagai video dengan berbagai jenis konten yang berbeda, termasuk musik, film, komedi, pendidikan dan informasi, tutorial, gaya hidup, *game*, dan *vlog*. Saluran Nihongo Mantappu adalah salah satunya. Jerome Polin, seorang mahasiswa Indonesia yang saat ini tinggal di Jepang, mendirikan saluran tersebut pada 12 Desember 2017. Awalnya, Jerome Polin terlibat dalam pengembangan konten untuk pembelajar bahasa Jepang, Jerome Polin juga memperluas konten *YouTube*-nya dengan mengunggah video kehidupan sehari-harinya sebagai mahasiswa Jepang, dimulai dengan kehidupannya sebagai anak kost di Jepang, budaya-budaya yang ada Jepang, sistem pendidikan di Jepang, aneka masakan Jepang, dan juga pembelajaran bahasa Jepang.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan konten video *YouTube* untuk subjek penelitiannya. Channel *YouTube* yang dipilih ialah Nihongo Mantappu, sebuah channel *YouTube* yang memiliki Subscriber sebanyak 8 juta. Channel tersebut dipilih dikarenakan, Jerome Polin, pembuat channel tersebut merupakan mahasiswa yang aktif berkuliah di Jepang dan memiliki konten-konten

yang menarik. Dalam kontennya banyak sekali edukasi dan nilai positif yang dapat diambil. Peneliti mengambil enam video periode awal tahun 2021 sampai akhir tahun 2021 yang terdapat tindak tutur direktif di dalamnya dan memiliki jumlah penonton yang banyak.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis akan meneliti tindak tutur direktif jenis apa saja yang terdapat di dalam konten video *YouTube channel Nihongo Mantappu* dan apa saja fungsi-fungsinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang tercantum di atas, maka rumusan masalah proposal ini adalah:

1. Tindak tutur direktif jenis apa saja yang terdapat dalam konten video *YouTube channel Nihongo Mantappu*?
2. Apa saja fungsi tindak tutur direktif yang terdapat di dalam konten video *YouTube channel Nihongo Mantappu*?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, peneliti membatasi masalah berdasarkan tindak tutur direktif jenis apa saja dan fungsinya yang hanya ada di dalam konten-konten video *YouTube Nihongo Mantappu*. Penelitian ini hanya akan meneliti enam video yang terdapat tindak tutur direktif di dalamnya dalam periode waktu awal sampai akhir tahun 2021 dengan video-videonya yang berjudul:

1. 24 Jam Makan Diatur *Roulette (Spinner Wheel)!* Kacau Banget
2. 24 Jam Kegiatan Diatur *Roulette!* Hasilnya Tak Terduga

3. Menggila di Kota Beppu: Kulineran, *Onsen*, Ketemu Neneknya Otsuka!
| *Summer Trip #6*
4. *Surprise* Yusuke Beliin Laptop Baru! Sampe Kaget dan Terharu
5. Akhirnya ke Rumah Keluarga Otsuka! Seru Banget! | *Summer Trip #3*
6. *Challenge* Makan Cuma 1000 *Yen ft.* Hitomi! Dapet Apa Aja Ya!?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tindak tutur direktif jenis apa saja yang terdapat di dalam konten video *channel YouTube Nihongo Mantappu*.
2. Untuk mengetahui fungsi dari tindak tutur direktif yang terdapat di dalam konten video *channel YouTube Nihongo Mantappu*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
Menambah suatu pengetahuan dan wawasan mengenai jenis tindak tutur direktif dan apa saja fungsinya di dalam bahasa Jepang yang terdapat dalam konten video *YouTube Nihongo Mantappu*.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis, lebih mengetahui dan memahami tindak tutur direktif dengan baik serta dapat bertambahnya pengetahuan mengenai jenis tindak tutur lainnya.
 - b. Bagi pendidik, digunakan sebagai referensi dan sumber informasi tentang persamaan dan perbedaan budaya tutur bahasa Indonesia bahasa dan Jepang.

- c. Bagi pembelajar bahasa Jepang, dapat mengetahui tindak tutur direktif dan memberikan referensi bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, serta mampu diterapkan pada pembelajar kawai mengenai tindak tutur direktif dalam bahasa Jepang.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berupaya melakukan penelitian yang sejenis.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, berisi pembahasan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, meliputi kutipan-kutipan dari berbagai sumber mengenai pragmatik, konteks tutuan, tindak tutur, klasifikasi tindak tutur, tindak tutur direktif, fungsi tindak tutur direktif, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN, meliputi metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA, meliputi analisis data dan hasil penelitian mengenai jenis dan fungsi tindak tutur direktif dalam bahasa Jepang.

BAB V PENUTUP, meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya